



#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id

**Status Gizi dan Indeks Keragaman Pangan Ibu:
Hasil Survei Pangan dan
Gizi di 6 Desa Binaan
Land4Lives di DAS Benain,
Kabupaten Timor Tengah Selatan**

Betha Lusiana dan Balgies Devi Fortuna

World Agroforestry (ICRAF)



**Status Gizi dan Indeks Keragaman Pangan Ibu:
Hasil Survei Pangan dan
Gizi di 6 Desa Binaan
Land4Lives di DAS Benain,
Kabupaten Timor Tengah Selatan**

Betha Lusiana dan Balgies Devi Fortuna

World Agroforestry (ICRAF)

Sitasi

Lusiana B, Fortuna BD. 2024. *Status Gizi dan Indeks Keragaman Pangan Ibu: Hasil Survei Pangan dan Gizi di 6 Desa Binaan Land4Lives di DAS Benain, Kabupaten Timor Tengah Selatan*. Bogor, Indonesia: World Agroforestry (ICRAF).

Ketentuan dan Hak Cipta

World Agroforestry (ICRAF) memegang hak cipta atas publikasi dan halaman webnya, namun memperbanyak untuk tujuan non-komersial dengan tanpa mengubah isi yang terkandung di dalamnya diperbolehkan. Pencantuman referensi diharuskan untuk semua pengutipan dan perbanyak tulisan dari buku ini. Pengutipan informasi yang menjadi hak cipta pihak lain tersebut harus dicantumkan sesuai ketentuan. Link situs yang ICRAF sediakan memiliki kebijakan tertentu yang harus dihormati. ICRAF menjaga database pengguna meskipun informasi ini tidak disebarluaskan dan hanya digunakan untuk mengukur kegunaan informasi tersebut. Informasi yang diberikan ICRAF, sepengetahuan kami akurat, namun kami tidak memberikan jaminan dan tidak bertanggung jawab apabila timbul kerugian akibat penggunaan informasi tersebut. Tanpa pembatasan, silakan menambah link ke situs kami www.cifor-icraf.org pada situs anda atau publikasi.

World Agroforestry (ICRAF)

Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416
Email: icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia

Tata Letak: Riky M Hilmansyah

2024



Pengantar

Perubahan iklim yang terjadi dewasa ini merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa kita hindari. Dampaknya sudah kita rasakan, dengan sering terjadinya bencana alam dan penurunan produksi pertanian yang mengganggu ketahanan pangan, baik di tingkat nasional maupun keluarga.

World Agroforestry (ICRAF), dengan dukungan Global Affairs Canada (GAC), melaksanakan proyek bertajuk, *Sustainable Landscapes for Climate-Resilient Livelihoods in Indonesia* (Land4Lives). Tujuan dari proyek ini adalah meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam beradaptasi menghadapi perubahan iklim guna meningkatkan kesejahteraan petani, ketahanan pangan dan ketahanan iklim.

Salah satu upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah dengan meningkatkan pemahaman masyarakat desa mengenai pola makan yang sehat dan pangan lokal bergizi. Agar kampanye penyadartahuan dapat berjalan dengan efektif, maka proyek Land4Lives melaksanakan survei untuk memahami kondisi ketahanan pangan di desa-desa binaan.

Laporan ini memaparkan status gizi dan indeks keragaman makan ibu. Sosok ibu dijadikan indikator ketahanan pangan karena perempuan/ibu merupakan kelompok yang rentan dan ibu juga merupakan pihak yang bertanggung jawab dan mengambil keputusan dalam pengelolaan rumah

tangga, termasuk menentukan menu makanan sehari-hari. Sehingga, apa yang dimakan seorang ibu dapat merefleksikan kondisi pangan keluarga.



Pelaksanaan Survei

Kegiatan survei berlangsung pada bulan Maret-Mei 2023, dan dilaksanakan di wilayah DAS Benain Kabupaten Timor Tengah Selatan, di 4 Kecamatan dan 6 desa yaitu:

- 1 Mollo Utara: Desa Bijaepunu dan Kualeu
- 2 Oenino: Desa Hoi dan Neke
- 3 Amanuban Tengah: Desa Bone
- 4 Kie: Desa Falas

Responden dalam survei pangan dan gizi yang dilaksanakan adalah Ibu (wanita usia subur) yang berusia 20-60 tahun dan telah memiliki anak. Setidaknya 30 ibu dilibatkan dalam proses survei pangan dan gizi yang mencakup seluruh dusun yang ada di desa binaan.



© World Agroforestry (ICRAF)



Keragaman pangan dan status gizi



Status gizi seseorang merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi oleh tubuh. Status gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti asupan makanan, aktivitas fisik, serta status kesehatan seseorang. Dalam asupan makanan, tidak hanya jumlah makanan yang memengaruhi status gizi, akan tetapi kualitas konsumsi pangan juga dapat memengaruhi status gizi. Kualitas konsumsi pangan dapat dinilai salah satunya dengan keragaman pangan. Keragaman pangan (*Dietary Diversity*) merupakan pengukuran konsumsi pangan

yang dilakukan secara kualitatif untuk menggambarkan akses rumah tangga terhadap keragaman pangan, dan juga merupakan proksi kecukupan gizi dari pola makan individu. (FAO, 2010).

Dalam studi ini status gizi pada dewasa dinilai dari berat badan dan tinggi badan (pengukuran antropometri), dan keragaman pangan dinilai berdasarkan makanan yang dikonsumsi ibu 1 hari sebelumnya (*24-hour recall*).



METODOLOGI PENGAMBILAN DATA



Metodologi Antropometri



SECA 876



SECA 213

Antropometri

- Menggunakan SECA 876 dan SECA 213 (WHO standar) untuk mengukur berat badan dan tinggi badan.
- Pelatihan dan standardisasi pengukuran dilakukan sebelum tim melakukan pengambilan data.
- *Quality Control* dilakukan oleh Nutrisionis yang sudah tersertifikasi. Standardisasi dilaksanakan secara reguler di lokasi pengambilan data.

Analisis Data

- Dewasa: Menggunakan standar Indeks Massa Tubuh (IMT) sesuai dengan kategori WHO.

$$\text{Indeks Massa Tubuh} = \frac{\text{Berat Badan dalam Kilogram}}{(\text{Tinggi Badan dalam Meter})^2}$$

Kategori	Indeks Massa Tubuh
<i>Underweight</i>	< 18.50
Normal	18.50 – 22.99
<i>Overweight</i>	23 – 24.99
Obesitas tingkat I	25 – 29.99
Obesitas tingkat II	≥ 30.00

Keragaman Pangan (*Dietary Diversity Score*)

Keanekaragaman pangan (*Dietary Diversity*) merupakan pengukuran konsumsi pangan secara kualitatif yang **menggambarkan akses rumah tangga** terhadap **keragaman pangan**, dan juga merupakan proksi kecukupan gizi dari **pola makan individu**. (FAO, 2010)

Kuesioner keanekaragaman pangan merupakan alat penilaian yang cepat, mudah digunakan, dan mudah dikelola dan berbiaya rendah.

Pengambilan data:

1. Menggunakan Kuesioner *Dietary Diversity Score (DDS)* untuk langsung ditanyakan kepada responden
2. Menggunakan hasil *24-Hours Recall*





No.	Kelompok Pangan	Contoh Bahan Makanan
1	Serealia	Jagung/jagung, beras, gandum, sorgujagung/jagung, beras, gandum, sorgum, millet atau biji-bijian lainnya atau makanan yang terbuat dari biji-bijian tersebut (misalnya roti, mie, bubur atau produk biji-bijian lainnya)+ masukkan makanan lokal
2	Umbi-Umbian Putih	Kentang putih, ubi putih, singkong putih, atau makanan lain yang berbahan dasar umbi-umbian
3	Umbi dan Sayur kaya Vitamin A	Labu, wortel, atau ubi jalar yang bagian dalamnya berwarna oranye + sayuran lain yang kaya vitamin A yang tersedia secara lokal (misalnya paprika merah)
4	Sayuran Daun Hijau	Sayuran berdaun hijau tua, termasuk bentuk liar + daun kaya vitamin A yang tersedia secara lokal seperti bayam, daun singkong, kangkung, bayam
5	Sayuran Lainnya	Sayuran lainnya (misalnya tomat, bawang merah, terong) + sayuran lain yang tersedia secara lokal
6	Buah kaya Vitamin A	Mangga matang, melon, aprikot (segar atau kering), pepaya matang, persik kering, dan 100% jus buah yang terbuat dari bahan-bahan ini + buah-buahan lokal kaya vitamin A lainnya yang tersedia secara lokal
7	Buah Lainnya	Buah-buahan lainnya, termasuk buah-buahan liar dan 100% jus buah yang terbuat dari buah-buahan tersebut
8	Jerohan	Hati, ginjal, jantung atau daging organ lainnya atau makanan berbasis darah
9	Daging dan Unggas	Daging sapi, babi, domba, kambing, kelinci, hewan buruan, ayam, bebek, burung lainnya, serangga
10	Telur	Telur dari ayam, bebek, ayam guinea atau telur lainnya
11	Ikan dan Produk Laut	Ikan atau kerang segar atau kering
12	Polong, Kacang, dan Biji-Bijian	Kacang kering, kacang polong kering, lentil, kacang-kacangan, biji-bijian atau makanan yang terbuat dari bahan-bahan tersebut (misalnya hummus, selai kacang)
13	Susu dan Produknya	Susu, keju, yogurt atau produk susu lainnya
14	Minyak dan Lemak	Minyak, lemak atau mentega yang ditambahkan ke makanan atau digunakan untuk memasak kering dan kue
15	Gula	Gula, madu, soda manis atau minuman jus manis, makanan manis seperti coklat, permen, kue
16	Rempah, Bumbu, dan Minuman	Rempah-rempah (lada hitam, garam), bumbu (kecap, saus pedas), kopi, teh, minuman beralkohol
Tambahan untuk Rumah Tangga		Apakah Anda atau seseorang di rumah Anda makan sesuatu (makanan atau camilan) di luar rumah kemarin?
Tambahan untuk Individu		Apakah Anda makan sesuatu (makanan atau camilan) di luar rumah kemarin?

Metode Pengambilan Data

Keragaman Pangan (*Dietary Diversity Score*)

DDS1	Sereal Contoh: Beras/nasi, jagung, mie/bihun, jagung kuning, jagung manis, jagung pulut, sagu, wijen, Roti, Energen, Tepung terigu, Tepung beras, Tepung kanji, dll.	DDS9	Daging Contoh: daging sapi, ayam, kambing, puyuh, rusa, kuda, dll.
DDS2	Umbi-umbian berwarna putih Contoh: Singkong, kentang, talas, uwi, dll	DDS10	Telur Contoh: telur ayam, telur puyuh, telur asin, telur bebek, dll.
DDS3	Umbi dan sayur kaya berwarna Contoh: Ubi jalar ungu, ubi jalar kuning, wortel, labu kuning, Uwi Ungu, dll	DDS11	Ikan laut segar Contoh: bandeng, tongkol, kembung, bawal, cumi/sotong, ikan layur, ikan kakap, dll.
DDS4	Sayur berwarna hijau tua Contoh: Kangkung, bayam, sawi hijau, daun selada, daun pepaya, daun katuk, daun bawang, daun kelor, jarak, pakis, daun kacang hijau, daun kacang panjang (bulareng), daun kance, daun ubi, pucuk daun labu, dll.	DDS12	Ikan air tawar Contoh: Ikan lele, ikan mas, ikan mujair, ikan nila, dll.
DDS5	Sayuran lain Contoh: Kubis, sawi putih, terong, cabai, pepaya muda, bunga turi, rebung, pare, rumput laut, jamur, cabai rawit, oyong, sango-sango, taoge/kecambah, labu siam, jantung pisang, kulit keluak, tomat, dll.	DDS13	Ikan asin
DDS6	Buah berwarna gelap Contoh: pepaya, mangga, semangka, ceramai, buah naga, jambu biji, dll.	DDS14	Kacang dan biji-bijian Contoh: tempe, tahu, kedelai, kacang panjang, kacang tanah, buncis, pete, kacang hijau, kacang merah, kacang kance, dll.
DDS7	Buah lain Contoh: pisang, jambu air, jeruk, rambutan, alpukat, melon, srikaya, kedondong, nangka, duku, langsep, jambu mete/ jambu monyet, sukun, delima, salak, dll.	DDS14A.	Kacang dan polong-polongan (jenis kacang yang menggantung) Contoh: tempe, tahu, kedelai, kacang panjang, buncis, pete, kacang hijau, kacang merah, kacang kance, dll.
DDS8	Jerohan Contoh: hati, babat, iso, kikil, ampela, otak, paru, limpa, cingur, usus, torpedo, dll	DDS14B.	Kacang dan biji-bijian (jenis kacang di dalam tanah atau dari buah) Contoh: kacang tanah, kacang mete, kacang kenari, chia, biji rami
		DDS15	Susu dan produk-produknya Contoh: susu bubuk, susu segar, susu kental manis, dll
		DDS16	Produk laut non-ikan Contoh: kepiting, kerrang, udang kecil, udang windu, dll.

Catatan Kaki

Keragaman Pangan (*Dietary Diversity Score*)

- Analisis DDS bergantung pada tujuan penelitian serta responden penelitian.
- Dari 16 kelompok pangan tersebut, bisa dibuat pengelompokan kembali menyesuaikan dengan jenis skor yang ingin digunakan.
- MDDW (*Minimum Dietary Diversity for Women*) digunakan untuk analisis data. Total 10 kelompok pangan yang digunakan untuk analisis.
- 10 kelompok pangan ini sudah dikelompokkan berdasarkan zat gizi utama yang ada pada bahan makanan.
- Untuk mencukupi kebutuhan zat gizi setiap harinya, disarankan untuk mengonsumsi setidaknya 5 kelompok pangan.

No	DDS	Kelompok Pangan	Zat Gizi
1	DDS 1; DDS 2; DDS 3	Serealida dan umbi-umbian	Karbohidrat
2	DDS 14A	Kacang dan Polong	Protein nabati, folat, zat besi, serat
3	DDS 14B	Kacang dan Biji-Bijian	Protein nabati, lemak (omega 3 dan omega 6), kalsium, vit. E, serat
4	DDS 15	Susu dan produknya	Protein hewani, kalsium
5	DDS 8; DDS 9; DDS 11; DDS 12; DDS 13; DDS 16	Daging, Unggas, dan Ikan	Protein hewani, zat besi, lemak, zinc, vit. D
6	DDS 10	Telur	Protein hewani, lemak (omega 3), vit. A
7	DDS 4	Sayuran Hijau	Vit. A, vit. C, vit. B kompleks (termasuk folat), vit. K, zat besi, serat, kalsium, magnesium
8	DDS 6	Sayur dan Buah kaya Vitamin A	Vit. A, vit. C, vit. B kompleks, serat
9	DDS 5	Sayur lainnya	Serat dan sebagian kecil vitamin (dan mineral lainnya)
10	DDS 7	Buah lainnya	Serat dan sebagian kecil vitamin (dan mineral lainnya)

Kuesioner Frekuensi Makanan (*Food Frequency Questioner*)



© World Agroforestry (ICRAF)

- Daftar bahan makanan yang ditampilkan mengacu kepada 16 kelompok bahan makanan (sebelum di kelompokkan ulang menjadi 10 sesuai dengan Analisis keragaman pangan) menyesuaikan dengan kelompok bahan makanan oleh FAO.
- Frekuensi bahan makanan yang dikonsumsi ibu dihitung dan dapat ditentukan bahan makanan mana yang sering dikonsumsi untuk setiap kelompok bahan pangan.



HASIL SURVEI: STATUS GIZI DAN INDEKS KERAGAMAN PANGAN PER DESA

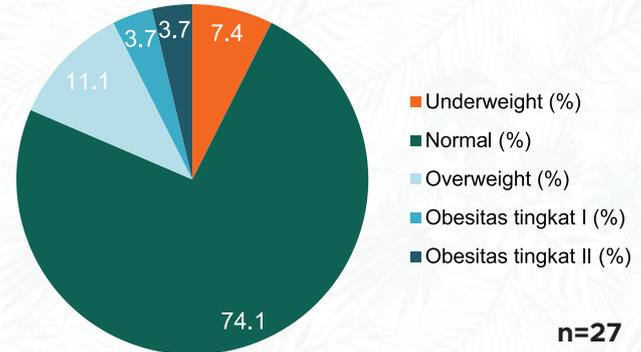
KECAMATAN MOLLO UTARA: DESA BIJAEPUNU DESA KUALEU



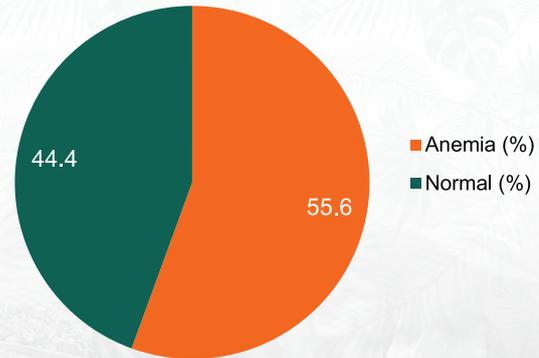
Status Gizi Ibu: Bijaepunu

- Persentase *overweight* dan obesitas di desa Bijaepunu sebesar 18.5%. *Overweight* dan obesitas banyak dikaitkan dengan risiko penyakit tidak menular seperti penyakit kardio-vaskular, diabetes melitus tipe 2, kanker, dan sebagainya.
- Status Gizi secara langsung berhubungan dengan 2 hal, yaitu asupan makan dan kondisi fisik (termasuk aktivitas fisik dan penyakit penyerta). Saat asupan energi melebihi angka kecukupan, energi yang berlebihan akan disimpan sebagai cadangan. Dalam jangka panjang, konsumsi makanan yang melebihi kebutuhan gizi disertai dengan aktivitas fisik yang kurang dapat meningkatkan berat badan serta indeks massa tubuh.
- Anemia pada ibu di desa Bijaepunu sebesar 55.6%. Anemia dipengaruhi oleh konsumsi bahan makanan sumber zat besi, folat, vitamin A, zinc, dan zat gizi mikro lainnya. Anemia pada wanita usia subur dapat memengaruhi produktivitas serta kesehatan ibu.

Status Gizi Ibu Bijaepunu



Status Anemia Ibu Bijaepunu



Keragaman Pangan Ibu: Bijaepunu

Wilayah	Jumlah Responden	Rata-Rata	Min-Max
Bijaepunu	28	4.0	2.0 – 6.0

Berdasarkan hasil survei, hamper 100% ibu di desa Bijaepunu mengonsumsi kelompok pangan serealia dan umbi-umbian. Kelompok pangan lainnya yang banyak dikonsumsi adalah kelompok kacang dan polong (85.7%) dan kelompok sayuran hijau (82.1%)

Sebesar 46.4% responden mengonsumsi kelompok sayur lainnya dan 35.7% mengonsumsi kelompok buah lainnya. Namun konsumsi kelompok buah dan sayur lainnya hanya sebesar 21.4%. Selain itu konsumsi kelompok telur, kelompok daging, jerohan, dan ikan, kelompok susu, serta kelompok kacang dan biji tidak mencapai 20%.

Rata-rata skor keragaman pangan pada Bijaepunu sebesar 4.0. Jika mengacu pada standar MDDW, skor ini kurang 1 poin dari skor minimal (≥ 5).



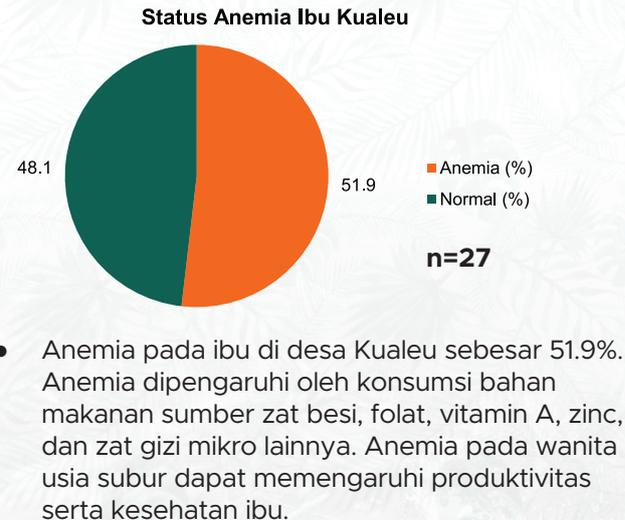
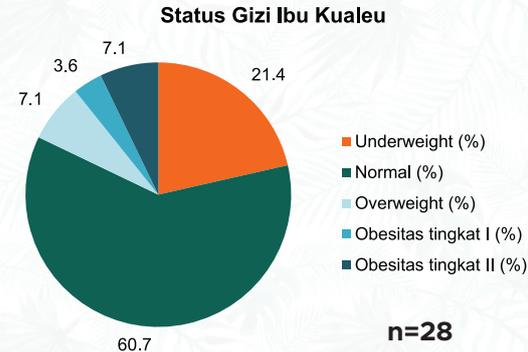


Usulan Rekomendasi: Bijaepunu

1. Berdasarkan permasalahan gizi yang ada di desa Bijaepunu, yaitu *overweight* dan obesitas serta anemia pada ibu, sosialisasi mengenai pola hidup yang sehat serta pola pangan yang sehat perlu dilakukan kepada masyarakat setempat. Tingginya angka *overweight* dan obesitas dapat dipengaruhi oleh asupan energi yang berlebihan dan tidak diimbangi dengan aktivitas fisik yang cukup.
2. Sosialisasi mengenai bahan makanan yang dapat membantu mencegah anemia seperti sayur dan buah kaya vitamin A, sayuran hijau, serta beberapa sumber protein seperti kacang-kacangan dan telur serta sumber protein hewani lainnya. Selain itu, bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat dapat dilakukan untuk menangani anemia.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai konsumsi pangan yang beragam untuk meningkatkan kesehatan dan status gizinya. Keseluruhan kegiatan penyadartahuan dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan tenaga Kesehatan desa.
4. Beberapa kelompok pangan yang bisa ditingkatkan konsumsinya di Desa Bijaepunu:
 - Kelompok buah lainnya
 - Kelompok buah dan sayuran tinggi vitamin A
 - Kelompok buah lainnya
 - Kelompok sayur lainnya
 - Kelompok telur dan produknya
 - Kelompok daging, jerohan, dan ikan
 - Kelompok susu dan produknya
 - Kelompok kacang dan biji-bijian

Status Gizi Ibu: Kualeu

- Persentase *underweight* di desa Kualeu sebesar 21.4%. *Underweight* terjadi ketika kebutuhan kalori tidak terpenuhi dalam jangka yang panjang. *Underweight* merupakan salah satu faktor risiko dari penurunan daya tahan tubuh, penyakit kronik, penurunan fungsi hormon, dan sebagainya.
- Selain *underweight*, masalah gizi yang ditemukan di desa Kualeu adalah *overweight* dan obesitas (17.9%). *Overweight* dan obesitas banyak dikaitkan dengan risiko penyakit tidak menular seperti penyakit kardio-vaskular, diabetes melitus tipe 2, kanker, dan sebagainya.
- Status Gizi secara langsung berhubungan dengan 2 hal, yaitu asupan makan dan kondisi fisik (termasuk aktivitas fisik dan penyakit penyerta). Saat asupan energi melebihi angka kecukupan, energi yang berlebihan akan disimpan sebagai cadangan. Dalam jangka panjang, konsumsi makanan yang melebihi kebutuhan gizi disertai dengan aktivitas fisik yang kurang dapat meningkatkan berat badan serta indeks massa tubuh.





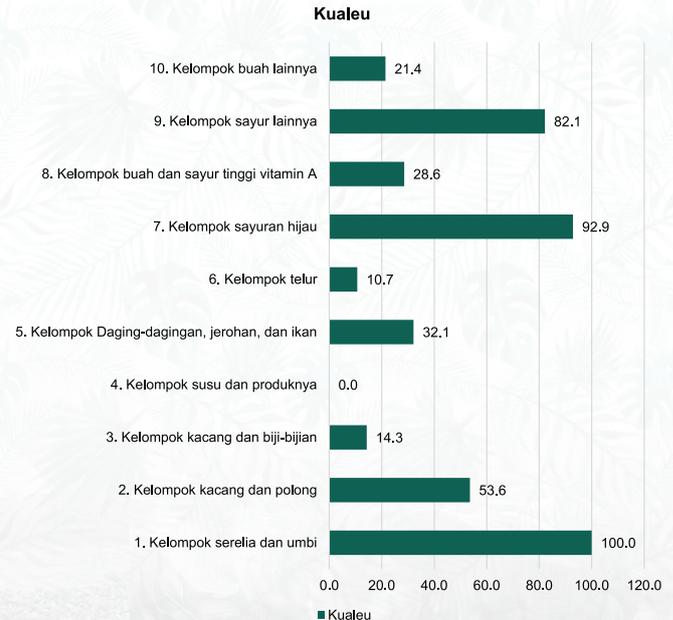
Keragaman Pangan Ibu: Kualeu

Wilayah	Jumlah Responden	Rata-Rata	Min-Max
Kualeu	28	4.4	2.0 – 8.0

Berdasarkan hasil survei, hampir 100% ibu di desa Kualeu mengonsumsi kelompok pangan sereal dan umbi-umbian. Kelompok pangan lainnya yang banyak dikonsumsi adalah kelompok sayuran hijau (92.9%), dan kelompok sayur lainnya (82.1%), serta kelompok kacang dan polong (53.6%).

Sebesar 32.1% responden mengonsumsi kelompok daging, jerohan, dan ikan. Kelompok buah lainnya dikonsumsi oleh 21.4% responden. Konsumsi beberapa kelompok pangan masih di bawah 20%, diantaranya kelompok telur (10.7%), kelompok susu dan produknya (0%), dan kelompok kacang dan biji-bijian (14.3%).

Rata-rata skor keragaman pangan pada Kualeu sebesar 4.4. Jika mengacu pada standar MDDW, skor ini masih kurang 0.6 poin dari skor minimal (≥ 5).



Usulan Rekomendasi: Kualeu

1. Berdasarkan permasalahan gizi yang ada di desa Kualeu, yaitu *underweight*, *overweight* dan obesitas, serta anemia pada ibu, sosialisasi mengenai pola hidup yang sehat serta pola pangan yang sehat perlu dilakukan kepada masyarakat setempat.
 - Persentase *underweight* yang tinggi membutuhkan kerja sama dengan petugas kesehatan setempat untuk melakukan pemantauan lebih lanjut. Selain itu perlunya program peningkatan ketahanan pangan dan edukasi pola pangan sehat.
 - Tingginya angka *overweight* dan obesitas dapat dipengaruhi oleh asupan energi yang berlebihan dan tidak diimbangi dengan aktivitas fisik yang cukup. Untuk itu perlu dilakukan edukasi mengenai pola hidup sehat kepada masyarakat.
2. Sosialisasi mengenai bahan makanan yang dapat membantu mencegah anemia seperti sayur dan buah kaya vitamin A, sayuran hijau, serta beberapa sumber protein seperti kacang-kacangan dan telur serta sumber protein hewani lainnya. Selain itu, bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat dapat dilakukan untuk menangani anemia.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai konsumsi pangan yang beragam untuk meningkatkan kesehatan dan status gizinya. Keseluruhan kegiatan penyadartahuan dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan tenaga Kesehatan desa.
4. Beberapa kelompok pangan yang bisa ditingkatkan konsumsinya di Desa Kualeu:
 - Kelompok buah lainnya
 - Kelompok buah dan sayuran tinggi vitamin A
 - Kelompok telur dan produknya
 - Kelompok daging, jerohan, dan ikan
 - Kelompok susu dan produknya
 - Kelompok kacang dan biji-bijian



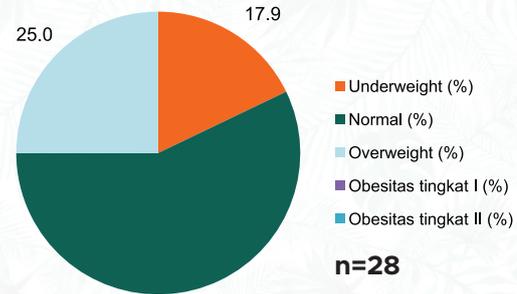
HASIL SURVEI: STATUS GIZI DAN INDEKS KERAGAMAN PANGAN PER DESA

**KECAMATAN OENINO:
DESA HOI
DESA NEKE**

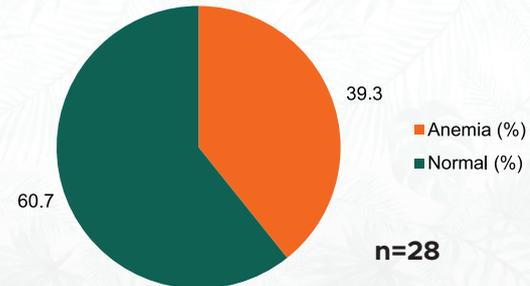
Status Gizi Ibu: Hoi

- Persentase *underweight* di desa Hoi sebesar 17.9%. *Underweight* terjadi ketika kebutuhan kalori tidak terpenuhi dalam jangka yang panjang. *Underweight* merupakan salah satu faktor risiko dari penurunan daya tahan tubuh, penyakit kronik, penurunan fungsi hormon, dan sebagainya.
- Selain *underweight*, masalah gizi yang ditemukan di desa Hoi adalah *overweight* dan obesitas (25%). *Overweight* dan obesitas banyak dikaitkan dengan risiko penyakit tidak menular seperti penyakit kardio-vaskular, diabetes melitus tipe 2, kanker, dan sebagainya.
- Status Gizi secara langsung berhubungan dengan 2 hal, yaitu asupan makan dan kondisi fisik (termasuk aktivitas fisik dan penyakit penyerta). Saat asupan energi melebihi angka kecukupan, energi yang berlebihan akan disimpan sebagai cadangan. Dalam jangka panjang, konsumsi makanan yang melebihi kebutuhan gizi disertai dengan aktivitas fisik yang kurang dapat meningkatkan berat badan serta indeks massa tubuh.

Status Gizi Ibu Hoi



Status Anemia Ibu Hoi



- Anemia pada ibu di desa Hoi sebesar 39.3%. Anemia dipengaruhi oleh konsumsi bahan makanan sumber zat besi, folat, vitamin A, zinc, dan zat gizi mikro lainnya. Anemia pada wanita usia subur dapat memengaruhi produktivitas serta kesehatan ibu.



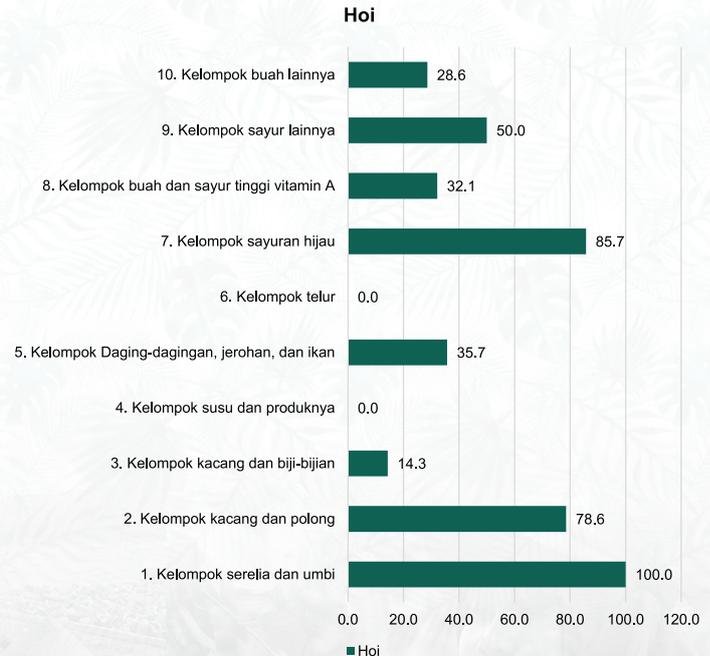
Keragaman Pangan Ibu: Ganesha Mukti

Wilayah	Jumlah Responden	Rata-Rata	Min-Max
Hoi	28	4.3	2.0 – 7.0

Berdasarkan hasil survei, hampir 100% ibu di desa Hoi mengonsumsi kelompok pangan sereal dan umbi-umbian. Kelompok pangan lainnya yang banyak dikonsumsi adalah kelompok sayuran hijau (85.7%), kelompok kacang dan polong (78.6%), serta kelompok sayur lainnya (50%).

Beberapa kelompok pangan yang tidak banyak dikonsumsi oleh ibu di desa Hoi yaitu kelompok buah lainnya (28.6%), kelompok buah dan sayur tinggi vitamin A (32.1%), kelompok telur (0%), kelompok daging, jerohan, dan ikan (35.7%), kelompok susu dan produknya (0%), serta kelompok kacang dan biji-bijian (14.3%).

Rata-rata skor keragaman pangan pada Hoi sebesar 4.3. Jika mengacu pada standar MDDW, skor ini masih kurang 0.7 poin dari skor minimal (≥ 5).



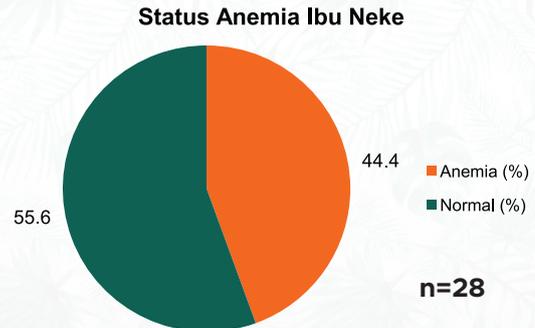
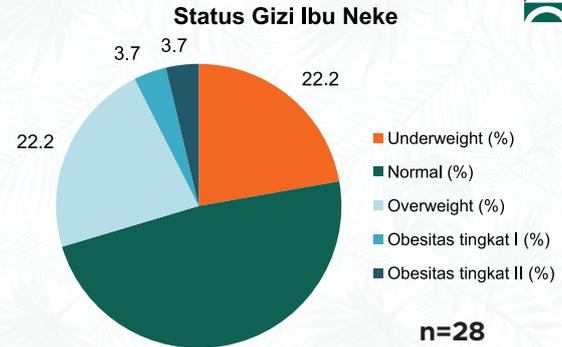
Usulan Rekomendasi: Hoi

1. Berdasarkan permasalahan gizi yang ada di desa Hoi, yaitu *underweight*, *overweight* dan obesitas, serta anemia pada ibu, sosialisasi mengenai pola hidup yang sehat serta pola pangan yang sehat perlu dilakukan kepada masyarakat setempat.
 - Persentase *underweight* yang tinggi membutuhkan kerja sama dengan petugas kesehatan setempat untuk melakukan pemantauan lebih lanjut. Selain itu perlunya program peningkatan ketahanan pangan dan edukasi pola pangan sehat.
 - Tingginya angka *overweight* dan obesitas dapat dipengaruhi oleh asupan energi yang berlebihan dan tidak diimbangi dengan aktivitas fisik yang cukup. Untuk itu perlu dilakukan edukasi mengenai pola hidup sehat kepada masyarakat.
2. Sosialisasi mengenai bahan makanan yang dapat membantu mencegah anemia seperti sayur dan buah kaya vitamin A, sayuran hijau, serta beberapa sumber protein seperti kacang-kacangan dan telur serta sumber protein hewani lainnya. Selain itu, bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat dapat dilakukan untuk menangani anemia.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai konsumsi pangan yang beragam untuk meningkatkan kesehatan dan status gizinya. Keseluruhan kegiatan penyadartahuan dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan tenaga Kesehatan desa.
4. Beberapa kelompok pangan yang bisa ditingkatkan konsumsinya di Desa Hoi:
 - Kelompok buah lainnya
 - Kelompok buah dan sayuran tinggi vitamin A
 - Kelompok telur dan produknya
 - Kelompok daging, jerohan, dan ikan
 - Kelompok susu dan produknya
 - Kelompok kacang dan biji-bijian



Status Gizi Ibu: Neke

- Persentase *underweight* di desa Neke sebesar 22.2%. *Underweight* terjadi ketika kebutuhan kalori tidak terpenuhi dalam jangka yang panjang. *Underweight* merupakan salah satu faktor risiko dari penurunan daya tahan tubuh, penyakit kronik, penurunan fungsi hormon, dan sebagainya.
- Selain *underweight*, masalah gizi yang ditemukan di desa Neke adalah *overweight* dan obesitas (29.6%). *Overweight* dan obesitas banyak dikaitkan dengan risiko penyakit tidak menular seperti penyakit kardiovaskular, diabetes melitus tipe 2, kanker, dan sebagainya.
- Status Gizi secara langsung berhubungan dengan 2 hal, yaitu asupan makan dan kondisi fisik (termasuk aktivitas fisik dan penyakit penyerta). Saat asupan energi melebihi angka kecukupan, energi yang berlebihan akan disimpan sebagai cadangan. Dalam jangka panjang, konsumsi makanan yang melebihi kebutuhan gizi disertai dengan aktivitas fisik yang kurang dapat meningkatkan berat badan serta indeks massa tubuh..



- Anemia pada ibu di desa Neke sebesar 39.3%. Anemia dipengaruhi oleh konsumsi bahan makanan sumber zat besi, folat, vitamin A, zinc, dan zat gizi mikro lainnya. Anemia pada wanita usia subur dapat memengaruhi produktivitas serta kesehatan ibu.

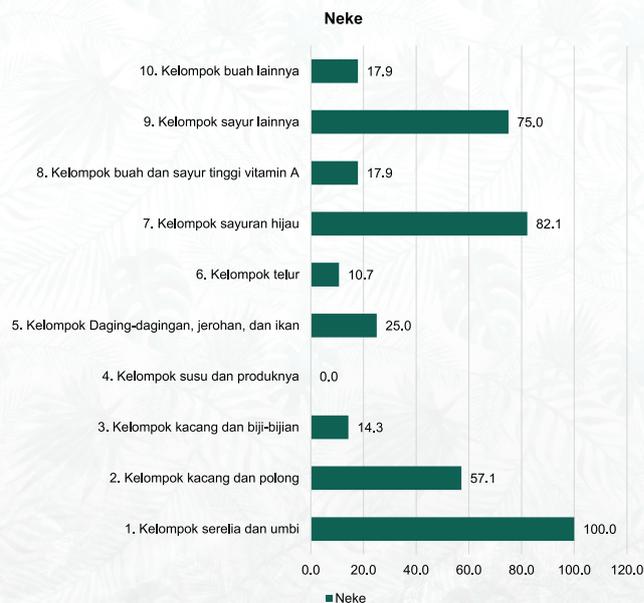
Keragaman Pangan Ibu: Neke

Wilayah	Jumlah Responden	Rata-Rata	Min-Max
Neke	28	4.0	2.0 – 7.0

Berdasarkan hasil survei, hamper 100% ibu di desa Neke mengonsumsi kelompok pangan sereal dan umbi-umbian. Kelompok pangan lainnya yang banyak dikonsumsi adalah kelompok sayuran hijau (82.1%), serta kelompok sayur lainnya (75%), dan kelompok kacang dan polong (57.2%).

Beberapa kelompok pangan yang tidak banyak dikonsumsi oleh ibu di desa Neke yaitu kelompok buah lainnya (17.9%), kelompok buah dan sayur tinggi vitamin A (17.9%), kelompok telur (10.7%), kelompok daging, jerohan, dan ikan (25%), kelompok susu dan produknya (0%), serta kelompok kacang dan biji-bijian (14.3%).

Rata-rata skor keragaman pangan pada Neke sebesar 4.0. Jika mengacu pada standar MDDW, skor ini masih kurang 1 poin dari skor minimal (≥ 5).





Usulan Rekomendasi: Neke

1. Berdasarkan permasalahan gizi yang ada di desa Neke, yaitu *underweight*, *overweight* dan obesitas, serta anemia pada ibu, sosialisasi mengenai pola hidup yang sehat serta pola pangan yang sehat perlu dilakukan kepada masyarakat setempat.
 - Persentase *underweight* yang tinggi membutuhkan kerja sama dengan petugas kesehatan setempat untuk melakukan pemantauan lebih lanjut. Selain itu perlunya program peningkatan ketahanan pangan dan edukasi pola pangan sehat.
 - Tingginya angka *overweight* dan obesitas dapat dipengaruhi oleh asupan energi yang berlebihan dan tidak diimbangi dengan aktivitas fisik yang cukup. Untuk itu perlu dilakukan edukasi mengenai pola hidup sehat kepada masyarakat.
2. Sosialisasi mengenai bahan makanan yang dapat membantu mencegah anemia seperti sayur dan buah kaya vitamin A, sayuran hijau, serta beberapa sumber protein seperti kacang-kacangan dan telur serta sumber protein hewani lainnya. Selain itu, bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat dapat dilakukan untuk menangani anemia.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai konsumsi pangan yang beragam untuk meningkatkan kesehatan dan status gizinya. Keseluruhan kegiatan penyadartahuan dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan tenaga Kesehatan desa.
4. Beberapa kelompok pangan yang bisa ditingkatkan konsumsinya di Desa Neke:
 - Kelompok buah lainnya
 - Kelompok buah dan sayuran tinggi vitamin A
 - Kelompok telur dan produknya
 - Kelompok daging, jerohan, dan ikan
 - Kelompok susu dan produknya
 - Kelompok kacang dan biji-bijian



HASIL SURVEI: STATUS GIZI DAN INDEKS KERAGAMAN PANGAN PER DESA

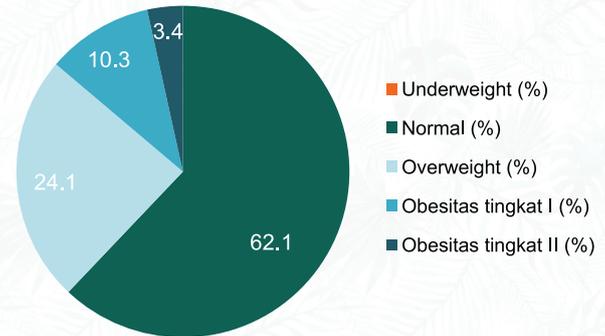
KECAMATAN AMANUBAN TENGAH: DESA BONE



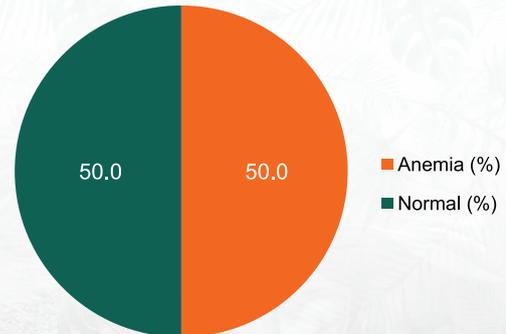
Status Gizi Ibu: Bone

- Persentase *overweight* dan obesitas pada ibu di desa Bone sebesar 37.9%. *Overweight* dan obesitas banyak dikaitkan dengan risiko penyakit tidak menular seperti penyakit kardio-vaskular, diabetes melitus tipe 2, kanker, dan sebagainya.
- Status Gizi secara langsung berhubungan dengan 2 hal, yaitu asupan makan dan kondisi fisik (termasuk aktivitas fisik dan penyakit penyerta). Saat asupan energi melebihi angka kecukupan, energi yang berlebihan akan disimpan sebagai cadangan. Dalam jangka panjang, konsumsi makanan yang melebihi kebutuhan gizi disertai dengan aktivitas fisik yang kurang dapat meningkatkan berat badan serta indeks massa tubuh..
- Anemia pada ibu di desa Bone sebesar 50%. Anemia dipengaruhi oleh konsumsi bahan makanan sumber zat besi, folat, vitamin A, zinc, dan zat gizi mikro lainnya. Anemia pada wanita usia subur dapat mempengaruhi produktivitas serta kesehatan ibu.

Status Gizi Ibu Bone



Status Anemia Ibu Bone



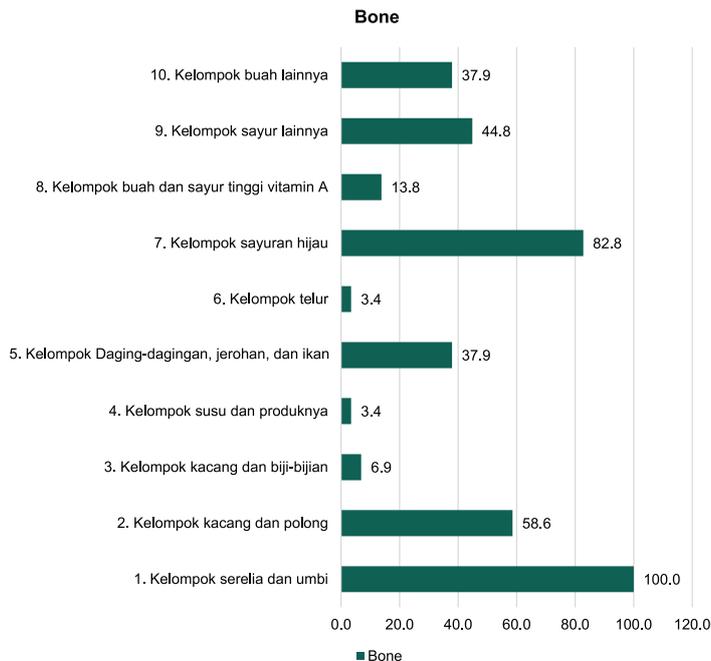
Keragaman Pangan Ibu: Bone

Wilayah	Jumlah Responden	Rata-Rata	Min-Max
Bone	29	3.9	2.0 – 8.0

Berdasarkan hasil survei, hampir 100% ibu di desa Bone mengonsumsi kelompok pangan sereal dan umbi-umbian. Kelompok pangan lainnya yang banyak dikonsumsi adalah kelompok sayuran hijau (82.8%), dan kelompok kacang dan polong (58.6%).

Beberapa kelompok pangan yang tidak banyak dikonsumsi oleh ibu di desa Bone yaitu kelompok buah lainnya (37.9%), kelompok sayur lainnya (44.8%), kelompok buah dan sayur tinggi vitamin A (13.8%), kelompok telur (3.4%), kelompok daging, jerohan, dan ikan (37.9%), kelompok susu dan produknya (3.4%), serta kelompok kacang dan biji-bijian (6.9%).

Rata-rata skor keragaman pangan pada Neke sebesar 3.9. Jika mengacu pada standar MDDW, skor ini masih kurang 1.1 poin dari skor minimal (≥ 5).





Usulan Rekomendasi: Bone

1. Berdasarkan permasalahan gizi yang ada di desa Bone (yaitu *overweight* dan obesitas, serta anemia pada ibu), sosialisasi mengenai pola hidup serta pola pangan yang sehat perlu dilakukan kepada masyarakat setempat.
 - Tingginya angka *overweight* dan obesitas dapat dipengaruhi oleh asupan energi yang berlebihan dan tidak diimbangi dengan aktivitas fisik yang cukup. Untuk itu perlu dilakukan edukasi mengenai pola hidup sehat kepada masyarakat.
2. Sosialisasi mengenai bahan makanan yang dapat membantu mencegah anemia seperti sayur dan buah kaya vitamin A, sayuran hijau, serta beberapa sumber protein seperti kacang-kacangan dan telur serta sumber protein hewani lainnya. Selain itu, bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat dapat dilakukan untuk menangani anemia.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai konsumsi pangan yang beragam untuk meningkatkan kesehatan dan status gizinya. Keseluruhan kegiatan penyadartahuan dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan tenaga kesehatan desa.
4. Beberapa kelompok pangan yang bisa ditingkatkan konsumsinya di Desa Bone:
 - Kelompok buah lainnya
 - Kelompok sayur lainnya
 - Kelompok buah dan sayuran tinggi vitamin A
 - Kelompok telur dan produknya
 - Kelompok daging, jeroan, dan ikan
 - Kelompok susu dan produknya
 - Kelompok kacang dan biji-bijian



HASIL SURVEI: STATUS GIZI DAN INDEKS KERAGAMAN PANGAN PER DESA

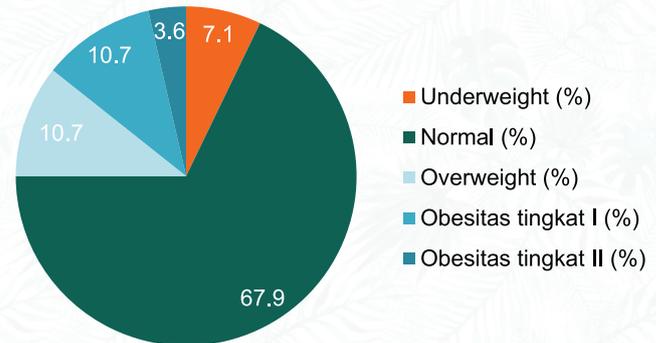
KECAMATAN KIE: DESA FALAS



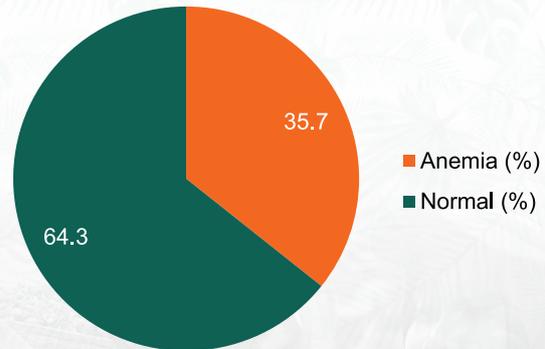
Status Gizi Ibu: Falas

- Persentase *overweight* dan obesitas pada ibu di desa Falas sebesar 25%. *Overweight* dan obesitas banyak dikaitkan dengan risiko penyakit tidak menular seperti penyakit kardio-vaskular, diabetes melitus tipe 2, kanker, dan sebagainya.
- Status Gizi secara langsung berhubungan dengan 2 hal, yaitu asupan makan dan kondisi fisik (termasuk aktivitas fisik dan penyakit penyerta). Saat asupan energi melebihi angka kecukupan, energi yang berlebihan akan disimpan sebagai cadangan. Dalam jangka panjang, konsumsi makanan yang melebihi kebutuhan gizi disertai dengan aktivitas fisik yang kurang dapat meningkatkan berat badan serta indeks massa tubuh..
- Persentase anemia pada ibu di desa Falas sebesar 35.7%. Anemia dipengaruhi oleh konsumsi bahan makanan sumber zat besi, folat, vitamin A, zinc, dan zat gizi mikro lainnya. Anemia pada wanita usia subur dapat mempengaruhi produktivitas serta kesehatan ibu.

Status Gizi Ibu Falas



Status Anemia Ibu Falas



Keragaman Pangan Ibu: Falas

Wilayah	Jumlah Responden	Rata-Rata	Min-Max
Falas	28	4.3	3.0 – 6.0

Berdasarkan hasil survei, hamper 100% ibu di desa Falas mengonsumsi kelompok pangan serealida dan umbi-umbian. Kelompok pangan lainnya yang banyak dikonsumsi adalah kelompok kacang dan polong (82.1%), kelompok sayuran hijau (78.6%), kelompok buah lainnya (53.6%), dan kelompok sayur lainnya (71.4%).

Beberapa kelompok pangan yang tidak banyak dikonsumsi oleh ibu di desa Falas yaitu kelompok buah dan sayur tinggi vitamin A (14.3%), kelompok telur (3.6%), kelompok daging, jeroan, dan ikan (21.4%), kelompok susu dan produknya (0%), serta kelompok kacang dan biji-bijian (7.1%).

Rata-rata skor keragaman pangan pada Falas sebesar 4.3. Jika mengacu pada standar MDDW, skor ini masih kurang 0.7 poin dari skor minimal (≥ 5).





Usulan Rekomendasi: Falas

1. Berdasarkan permasalahan gizi yang ada di desa Falas, yaitu *overweight* dan obesitas, serta anemia pada ibu, sosialisasi mengenai pola hidup yang sehat serta pola pangan yang sehat perlu dilakukan kepada masyarakat setempat.
 - Tingginya angka *overweight* dan obesitas dapat dipengaruhi oleh asupan energi yang berlebihan dan tidak diimbangi dengan aktivitas fisik yang cukup. Untuk itu perlu dilakukan edukasi mengenai pola hidup sehat kepada masyarakat.
2. Sosialisasi mengenai bahan makanan yang dapat membantu mencegah anemia seperti sayur dan buah kaya vitamin A, sayuran hijau, serta beberapa sumber protein seperti kacang-kacangan dan telur serta sumber protein hewani lainnya. Selain itu, bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat dapat dilakukan untuk menangani anemia.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai konsumsi pangan yang beragam untuk meningkatkan kesehatan dan status gizinya. Keseluruhan kegiatan penyadartahuan dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan tenaga kesehatan desa.
4. Beberapa kelompok pangan yang bisa ditingkatkan konsumsinya di Desa Falas:
 - Kelompok buah dan sayuran tinggi vitamin A
 - Kelompok telur dan produknya
 - Kelompok daging, jerohan, dan ikan
 - Kelompok susu dan produknya
 - Kelompok kacang dan biji-bijian



DAFTAR BAHAN MAKANAN YANG UMUM DIKONSUMSI MASYARAKAT DI 6 DESA BINAAN LAND4LIVES DI DAS BENAIN, KAB. TIMOR TENGAH SELATAN



16 Kelompok Pangan

Kelompok Pangan	Fungsi
Serealia	Sebagai sumber karbohidrat dan sumber energi yang berfungsi untuk melakukan aktivitas sehari-hari.
Umbi-umbian putih	Sebagai sumber karbohidrat dan sumber energi, selain itu umbi mengandung serat pangan yang baik untuk pencernaan dan membuat rasa kenyang lebih tahan lama.
Umbi-umbian berwarna	Sebagai sumber karbohidrat dan sumber energi, selain itu umbi berwarna banyak mengandung vitamin A yang baik bagi kesehatan.
Sayuran hijau	Sebagai sumber vitamin dan mineral, utamanya vitamin B kompleks, vitamin C dan vitamin A. Selain itu sayur adalah sumber serat.
Sayuran lainnya	Sebagai sumber vitamin dan mineral, seperti vitamin E. Selain itu sayur golongan ini memiliki serat yang baik bagi pencernaan.
Buah berwarna gelap	Sebagai sumber vitamin dan mineral, seperti vitamin C, vitamin A, serta Folat yang baik untuk menjaga daya tahan tubuh. Selain itu buah adalah sumber serat yang cukup baik.
Buah lainnya	Sebagai sumber vitamin dan mineral, seperti kalium, vitamin C dan folat. Selain itu buah mengandung serat yang baik untuk pencernaan dan kesehatan usus.
Daging dan unggas	Sebagai sumber protein yang penting bagi pertumbuhan dan menjaga daya tahan tubuh. Selain itu, daging mengandung zat besi, folat, dan lemak. Zat besi dan folat baik untuk menjaga daya tahan tubuh dan mencegah anemia atau kekurangan darah.
Jeroan	Sebagai sumber protein, beberapa jeroan seperti hati memiliki kandungan zat besi dan vitamin A yang cukup tinggi.
Telur	Sebagai sumber protein serta lemak. Selain itu telur mengandung omega-3 yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan otak.
Susu dan produknya	Sebagai sumber protein. Sebagian susu kemasan mengandung vitamin dan mineral yang ditambahkan selama proses produksi.
Ikan laut segar	Sebagai sumber protein. Ikan mengandung omega-3, kalsium, zinc, vitamin D yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan. Beberapa ikan berwarna merah memiliki kandungan zat besi yang cukup baik.
Ikan tawar segar	Sebagai sumber protein, omega-3, serta kalsium yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan.
Ikan kering dan olahan	Sebagai sumber protein. Ikan kering banyak mengandung kalsium yang baik untuk pertumbuhan dan Kesehatan tulang.
Kacang-kacangan	Sebagai sumber protein alternatif yang berasal dari tumbuhan. Kacang-kacangan mengandung lemak baik, folat, vitamin B kompleks, zat besi, zinc yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan serta mencegah anemia. Selain itu kacang-kacangan mengandung serat yang membantu menjaga Kesehatan pencernaan.

Sumber Karbohidrat

Serealia

Bahan Makanan	DAS Benain (n=169)	
	Konsumsi/minggu	%responden
Beras/nasi	13.24	100.00
Tepung terigu	1.96	81.07
Mie/bihun	3.55	75.15
Jagung Putih	7.07	73.96
Jagung kuning	4.87	47.34

Umbi-Umbian Berwarna Gelap

Bahan Makanan	DAS Benain (n=169)	
	Konsumsi/minggu	%responden
Labu kuning	2.97	57.40
Wortel	1.04	49.70
Ubi jalar kuning	1.09	33.14
Ubi jalar ungu	1.14	25.44

Umbi-Umbian Putih

Bahan Makanan	DAS Benain (n=169)	
	Konsumsi/minggu	%responden
Singkong/ ubi kayu	2.16	91.72
Kentang	0.56	19.53
Talas	1.05	9.47
Ubi jalar putih	0.29	2.37
Ubi kelapa/ ubi rambat/ lauk mlian/ lauk ufi	0.48	4.73

Keterangan:

Data konsumsi per minggu menunjukkan rata-rata frekuensi konsumsi jika responden mengkonsumsi bahan makanan tersebut.

% responden menunjukkan persentase responden yang mengkonsumsi bahan makanan tersebut. Jumlah total responden adalah 169 ibu.



Sumber Vitamin dan Mineral: Sayuran

Sayuran Hijau

Bahan Makanan	DAS Benain (n=169)	
	Konsumsi/minggu	%responden
Daun pepaya	6.06	97.04
Daun ubi kayu/singkong	4.47	95.27
Pucuk daun labu	4.57	77.51
Daun kelor/ marungga	3.46	75.15
Sawi hijau/ sayur putih	1.71	75.74

Sayuran lainnya

Bahan Makanan	DAS Benain (n=169)	
	Konsumsi/minggu	%responden
Pepaya muda	3.69	98.82
Bunga pepaya	3.92	88.17
Jantung pisang	1.41	81.66
Labu siam/ labu jepang	1.61	82.84
Bunga Turi/ Gala-Gala	1.82	49.11



© Freepik

Sumber Vitamin dan Mineral: Buah-Buahan

Buah-buahan berwarna gelap

Bahan Makanan	DAS Benain (n=169)	
	Konsumsi/minggu	%responden
Jambu biji	2.57	50.30
Papaya	1.00	67.46
Semangka	0.86	1.78
Mangga	0.58	1.18

Buah lainnya

Bahan Makanan	DAS Benain (n=169)	
	Konsumsi/minggu	%responden
Pisang	2.02	93.49
Alpukat	1.98	36.69
Jeruk/ lemon cina	0.79	22.49
Kesambi/ kusambi	0.64	9.47
Delima	0.82	1.78



© Freepik



Sumber Protein Hewani

Daging dan Unggas

Bahan Makanan	DAS Benain (n=169)	
	Konsumsi/minggu	%responden
Daging ayam	0.67	87.57
Daging babi	0.75	51.48
Daging sapi	0.50	25.44
Daging anjing	0.28	8.28
Daging kambing	0.23	4.14

Jerohan

Bahan Makanan	DAS Benain (n=169)	
	Konsumsi/minggu	%responden
Hati	0.67	72.78
Usus	0.67	74.56
Ampela	0.72	62.13
Babat/ handuk	0.30	5.92



Telur

Bahan Makanan	DAS Benain (n=169)	
	Konsumsi/minggu	%responden
Telur ayam	1.16	71.01

Susu dan olahannya

Bahan Makanan	DAS Benain (n=169)	
	Konsumsi/minggu	%responden
Susu bubuk	0.98	30.18
Susu kental manis	2.48	10.06

Sumber Protein Hewani

Ikan Laut Segar

Bahan Makanan	DAS Benain (n=169)	
	Konsumsi/minggu	%responden
Tembang	0.44	26.63
Tongkol	0.54	20.71
Nipi	0.42	12.43
Kembung/ kombong	0.59	15.38

Ikan Tawar Segar

Bahan Makanan	DAS Benain (n=169)	
	Konsumsi/minggu	%responden
Ikan nila	0.62	4.14
Ikan lele	0.32	6.51

Olahan Ikan

Bahan Makanan	DAS Benain (n=169)	
	Konsumsi/minggu	%responden
Sarden	0.55	23.08
Ikan teri	0.70	16.57
Ikan asin	1.04	24.85

Produk Laut non-Ikan

Bahan Makanan	DAS Benain (n=169)	
	Konsumsi/minggu	%responden
Udang kecil	0.62	1.78





Sumber Protein Nabati: Kacang-Kacangan

Kacang-Kacangan

Bahan Makanan	DAS Benain (n=169)	
	Konsumsi/minggu	%responden
Kacang tanah	2.14	75.74
Tempe	1.14	77.51
Tahu	1.15	75.74
Kacang nasi	7.37	82.84
Kacang hijau	1.02	24.26





© World Agroforestry (ICRAF)



Sustainable Landscapes for Climate-Resilient Livelihoods (Land4Lives) in Indonesia atau #lahanuntukkehidupan adalah proyek lima tahun yang didanai oleh Global Affairs Canada, untuk tata kelola bentang lahan yang lebih baik, ketahanan pangan, kesetaraan gender dan perubahan iklim. Pelaksanaan proyek yang mencakup Provinsi Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, dan Nusa Tenggara Timur dipimpin oleh World Agroforestry (ICRAF) Indonesia.

World Agroforestry (ICRAF) Indonesia Program

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang | Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416 | Email: icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia



#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id